



**FUNGSI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI MASYARAKAT DI MASJID BAITURRAHMAN
JL.PELAJAR TIMUR NO. 173 KELURAHAN BINJAI KECAMATAN
MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**SITI RAHMAH
NIM. 31154187**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**FUNGSI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI MASYARAKAT DI MASJID BAITURRAHMAN
JL.PELAJAR TIMUR NO. 173 KELURAHAN BINJAI KECAMATAN
MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

SITI RAHMAH

NIM. 31154187

PEMBIMBING I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

PEMBIMBING II

Zulkipli Nasution, M.A
NIB. 1100000104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai**” yang disusun oleh **Siti Rahmah** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

30 Juli 2020 M
09 Zulhijjah 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 30 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**
NIP. 19701024 199603 2 002

2. **Zulkipli Nasution, M.A**
NIB. 1100000104

3. **Mahariah, M.Ag**
NIP.19750411 2005012 004

4. **Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014

Mengetahui



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi

Medan, 30 Juli 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswi, atas nama:

Nama : Siti Rahmah
NIM : 31154187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Munaqosyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

PEMBIMBING II



Zulkipli Nasution, M.A
NIB. 1100000104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmah

Nim : 31.15.4.187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari beberapa ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan UIN SU batal saya terima.

Medan, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Siti Rahmah
Siti Rahmah

NIM. 31.15.4.187

ABSTRAK



Nama :Siti Rahmah
NIM :31154187
Fak/Jur :FITK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I :Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
Pembimbing II :Zulkipli Nasution, M.A
Judul Skripsi :Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Kata Kunci : Pemberdayaan Pendidikan Islam dan Masjid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman dan fungsi dalam memberdayakan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Baiturrahman serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman dilakukan dengan kegiatan pengajian, ceramah, dan wirid yasin. Fungsi memberdayakan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman yaitu membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan faktor pendukung dalam memberdayakan pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya bangunan masjid sebagai tempat belajar mengajar sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan tercapai tujuan yang diinginkan, serta faktor yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Diketahui Pembimbing I


Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.
NIP. 19701024 199603 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai**. Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan serta pimpinan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga,

M.A selaku pembimbing I, dan Bapak Zulkipli Nasution, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Anwar Hamid dan Ibunda Basyariah yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada uwak Basyirun beserta istrinya wak Siti Rafi'ah selaku sebagai orang tua kedua saya yang telah merawat, membimbing dan mengasuh penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
5. Kepada Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Kepada seluruh pihak Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai. Kepada Ketua BKM Masjid Baiturrahman Pak Assukri serta seluruh staf jajarannya yang telah memberi izin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kakak, abang, adik dan seluruh keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan motivasi dan perhatiannya selama pembuatan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
9. Abangda tercinta dan tersayang M. Syahri Hamdani yang memberikan semangat, motivasi, dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan PAI-2 stambuk 2015, yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Dan kepada sahabat terkasih dan tersayang: Ardina Khoirunnisa Hsb, Shafiya Dzakira, Al-Maidah Siregar, Aulia Rahmi Hsb, Taufik Hidayat yang selalu mendampingi penulis dikala penulis membutuhkan bantuan. Semoga amal yang baik dan niat ikhlas dari mereka semua menjadi amal ibadah bagi Allah SWT.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT penulis pintakan semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu, penulis mohon maaf bila dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis telah melakukan kesalahan dan menyakiti perasaan pihak yang terkait.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru di dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Medan, 30 Juli 2020

Siti Rahmah
NIM. 31154187

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Masjid	8
1. Pengertian Masjid.....	8
2. Fungsi Masjid.....	8
3. Peran Masjid	13
B. Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Agama Islam	15
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
3. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
5. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	24
6. Urgensi Pendidikan Agama Islam.....	26
7. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam	29

C. Masyarakat	33
1. Pengertian Masyarakat	33
2. Peran Dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap pendidikan Agama Islam	35
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sumber Data	54
C. Prosedur Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	55
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Temuan Umum.....	58
1. Perkembangan Masjid Baiturrahman dan Sejarah Berdirinya.....	58
2. Visi dan Misi Masjid Baiturrahman.....	58
3. Organisasi dan Kepengurusan	60
4. Sarana dan Prasarana.....	62
B. Temuan Khusus.....	63
1. Kegiatan dalam Memberdayakan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman	63
2. Fungsi dalam Memberdayakan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman.....	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberdayakan	

PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	37
Tabeln 4.1. Sarana Dan Prasarana.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Hasil Observasi I

Lampiran 5 : Hasil Observasi II

Lampiran 6 : Hasil Observasi III

Lampiran 7: Hasil Observasi IV

Lampiran 8 : Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 9 : Dokumentasi Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan milik seluruh ummat Islam yang harus dijaga, dipelihara atau dirawat dan dimakmurkan. Agar dirinya mendapat perlindungan dan bimbingan dari Allah SWT maka ummat muslimin sebaiknya memakmurkan.

Untuk itu perlu dilakukan kajian terus-menerus, sehingga ditemukan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Banyak cara yang dapat diterapkan untuk mencapai pendidikan agama Islam. Caranya yaitu dengan mengefektifkan dan memberdayakan pendidikan agama yang dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformal. Memberdayakan pendidikan agama Islam bermakna akan melahirkan orang yang beriman, beribadah, dan berakhlak.¹ Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dapat mencapai keefektifitasan tersebut adalah masjid.

Memakmurkan suatu masjid pada dasarnya meliputi dua dasar, yaitu dasar lahiriyah dan maknawiyah. Dari dasar lahiriyah menyangkut tentang masalah pendirian, cara pembangunan masjid beserta cara perawatan bangunan dan segala perlengkapan pendukungnya, sebagai mana sabda Rasulullah Saw. berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ثنا أَبُو بَكْرِ الْخَنْفِيُّ ثنا عَبْدُ الْكَلْبِيِّ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ

¹Haidar Putra Daulay (2012), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, h. 199.

أَبِيهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى

بِهِ مَسْجِدًا يَتَّبِعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

Artinya : “Mewartakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, mewartakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, mewartakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja’far, dari ayahnya, dari Mahmud bin Labid, dari Usman bin ‘Affan, dia berkata : Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda :”Barangsiapa yang membangun masjid untuk mencari keridhaan Allah, maka Allah akan membangunkan baginya rumah yang serupa itu di surga” (HR.Ibnu Majah :736)².

Adapun dari segi maknawiyah mencakupi semua amalan qurbah, yakni amalan-amalan shaleh yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Adapun contoh *amalan qurbah* yaitu seperti mengunjungi masjid, kemudian *beri'tikaf* untuk mengingat Allah, saling menasihati (*mudzakarah*), mengadakan majelis ta'lim, melakukan ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah, berdzikir, dan lain sebagainya.

Adapun contoh memakmurkan masjid dari sisi *lahiriyah* yaitu ketika pembangunan masjid Nabawi bahwasanya Ibnu Umar ra menceritakan, “Pada zaman Nabi Muhammad Saw, bahwasanya Masjid Nabawi temboknya dibangun dengan menggunakan batu bata, kemudian atapnya menggunakan pelepah pohon kurma, dan tiangnya dari batang pohon kurma.” Para sahabat ra berkata bahwa sesungguhnya ketua takmir masjid telah memerintahkan mereka untuk membangun masjid diperkampungan, kemudian memerintahkan mereka untuk

²H. Abdullah Shonhaji, dkk, (tt), *Terjemahan Sunan Ibnu Majah (Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, Juz 1, Bab 1 Dan 2 (Kitab Tentang Masjid Dan Shalat Berjamah, h. 557.

membersihkannya dan memeliharanya dengan parfum serta memberikan wangi-wangian.³

Perkembangan masjid dari masa ke masa tentu mengalami kemajuan yang sangat meningkat, sehingga hal tersebut dapat dibanggakan bagi kaum muslimin. Tetapi pada kenyataannya benar-benar sangat disayangkan, masjid pada saat ini ternyata tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti masa dahulu, yaitu selain sebagai tempat beribadah masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam.

Seperti masjid yang telah saya teliti, masjid tersebut hanya difungsikan kegiatan ibadah shalat saja, dan kurangnya kegiatan-kegiatan spritual keagamaan lainnya. Seharusnya masjid tersebut banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan generasi penerus agama Islam mengingat banyaknya anak-anak di daerah tersebut yang membutuhkan ilmu pendidikan di usia belia.

Masjid tersebut masih minim penggunaannya sebagai tempat kegiatan pendidikan agama Islam. Masjid secara fisik dibangun karena adanya jamaah yang membutuhkan tempat ibadah. Namun, dalam perkembangan perubahan sosial dan mobilitas penduduk yang dinamis masjid seharusnya bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi seharusnya sebagai tempat kegiatan pendidikan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan pendidikan agama Islam.

³Ahmad Sarwono Bin Zahir, (2019), *Tarikh Nabawi (Kisah Teladan Rasulullah Dalam Memakmurkan Masjid)*, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, Eds. Digital, h.50-51.

Dalam sejarah awal kenabian Rasulullah Saw. di kota Madinah, hal yang pertama kali beliau lakukan adalah mendirikan sebuah masjid. Di Masjid tersebut semua kegiatan dalam penyebaran agama Islam dilakukan di masjid. Rasulullah memanfaatkan masjid bukan saja sebagai tempat untuk mendekati diri kepada Allah SWT, tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah kaum muslimin untuk menerima dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Peran Rasulullah Saw adalah sebagai pendidik, beliau memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk adanya kegiatan pendidikan. Tujuan utama Rasulullah Saw adalah mengajarkan ilmu agama Islam serta memperbaiki akhlak para sahabat-sahabat agar terciptanya pembentukan karakter ummat. akhlak para sahabat. Kegiatan pendidikan ini dilakukan setelah dilaksanakannya shalat berjamaah dan juga pada selain waktu-waktu tersebut.

Berkat usaha beliau tersebut dalam mengupayakan agar masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Beliau juga berhasil menjadikan masjid sebagai tempat untuk pembentukan karakter kaum muslimin.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, melihat minimnya ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan masjid sebagai salah satu tempat untuk adanya kegiatan pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fungsi masjid sebagai mana yang diupayakan Rasulullah Saw, apakah masjid tersebut

⁴M. Najib, dkk, (2015), *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implikasinya)*, Yogyakarta: Gava Media, Eds.Digital, h. 1-3.

sudah berfungsi sebagaimana mestinya seperti di zaman Rasulullah Saw atau tidak, dengan judul penelitian sebagai berikut yaitu **“FUNGSI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT DI MASJID BAITURRAHMAN JL. PELAJAR TIMUR NO. 173 KEL. BINJAI KEC. MEDAN DENAI”**.

F. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah berikut di atas, maka penulis merumuskan masalah seperti berikut ini, yaitu :

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai ?
2. Bagaimana fungsi dalam memberdayakan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai ?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dapat penulis uraikan seperti berikut di bawah ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
2. Untuk mengetahui fungsi dalam memberdayakan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dalam bidang pembelajaran
 - a. Secara Akademis
 1. Bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan diperguruan tinggi UIN SU Medan.
 2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang fungsi masjid dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam (Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai)
 - b. Secara Praktis
 1. Semoga dari penelitian ini hasil akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bentuk referensi dan rekomendasi untuk para peneliti kedepannya apabila terdapat aspek pembahasan yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, semoga warga setempat mampu mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi fungsi masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan studi fungsi masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai fungsi masjid dalam memberdayakan pendidikan agama Islam.
- c. Manfaat penelitian bagi penulis

Dapat menjawab keingintahuan penulis akan fungsi masjid bagi pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai serta sebagai panduan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam FITK sebagai kandidat pendidik yang nantinya akan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya di Universitas kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Masjid

4. Pengertian Masjid

Pengertian masjid bahasa dalam KBBI adalah suatu bangunan yang dapat dimanfaatkan oleh umat muslimin sebagai tempat beribadah. Masjid berasal kata bahasa Arab (سجد - يسجد - سجود - مسجدًا) yang berarti tawadhuk, berserah diri dengan penuh kehormatan dan kekhidmatan.⁵ Dikarenakan asal mula kata masjid memiliki arti tawadhuk dan berserah diri, pada dasarnya masjid merupakan suatu tempat untuk melakukan segala kegiatan yang mengandung arti kepatuhan terhadap Allah SWT semata.

Sedangkan secara istilah, masjid merupakan tempat dimana seorang muslim melaksanakan ibadah shalat sehari semalam lima waktu.⁶ Menurut Siswanto, masjid bukan saja sebagai tempat beribadah umat Islam, tetapi masjid dapat juga dimanfaatkan untuk kepentingan bersama seperti dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar.⁷

5. Fungsi Masjid

Masjid adalah tempat ibadah yang serba fungsi. Fungsi masjid yang paling penting adalah sebagai tempat untuk menyembahkan diri kepada Allah SWT,

⁵ Ahmad Warson Al-Munawwir, (2014), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, h. 610.

⁶Haidar Putra Daulay, (2014), *Op Chit*, h. 63.

⁷Siswanto, (2005), *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 23.

tempat melaksanakan shalat lima waktu baik berjamaah maupun individu, dan sebagai tempat beribadah kepada-Nya baik ibadah shalat, zikir maupun ibadah lainnya. Tempat yang paling banyak mengumandangkan nama Allah SWT juga terdapat di dalam masjid. Sebelum melaksanakan ibadah shalat maka terlebih dahulu mengumandangkan Adzan dan Iqamah. Setelah shalat selesai maka para jamaah melaksanakan Dzikir yang terdiri dari bacaan Tasbih kemudian Tahmid, mengucapkan Tahlil dan Istighfar, dan bacaan-bacaan lain yang disarankan untuk dibaca dengan tujuan mengagungkan nama-nama Allah SWT.

Masjid menjadi pusat kegiatan yang baik dan berguna bagi ummat muslimin seluruhnya. Dari situlah seharusnya masyarakat muslimin mempersiapkan masa depannya, baik dari segi agama, sosial, politik, ekonomi, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulu yang memfungsikan masjid semaksimal mungkin.

Meskipun fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah shalat saja, tetapi kegunaan masjid bukan hanya sebagai tempat shalat saja. Maka dari itu kita sebagai ummat muslimin masjid harus semakin perlu untuk difungsikan, memperluas setiap jangkauan sehingga terorganisasi dengan manajemen yang baik.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. at-Taubah : 18 yang berbunyi

نَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. at-Taubah :18)⁸.

Di masa Rasulullah Saw., selain berfungsi dalam melaksanakan ibadah shalat, berdzikir dan ber'itikaf, masjid juga digunakan untuk kepentingan bersama. Misalnya, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan menuntut ilmu dan pendidikan, merawat orang sakit, sebagai tempat untuk musyawarah dalam menyelesaikan hukum-hukum yang terjadi dalam kehidupan sosial dan lain-lainnya. Berikut beberapa fungsi masjid yaitu sebagai berikut :

1. Masjid Berfungsi Untuk Melaksanakan Ibadah

Tempat untuk terlaksananya ibadah shalat maupun dzikir yang paling utama adalah masjid. Shalat artinya menghubungkan, yaitu menghubungkan makhluk individu terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT., Shalat dapat dilakukan di mana saja, asalkan tempat tersebut suci dan bersih. Akan tetapi Masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual-sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi agama Islam

2. Masjid Berfungsi Sebagai Tempat Pendidikan

Pada masa penyebaran agama Islam diseluruh dunia, Nabi Muhammad Saw telah berhasil melakukannya. Salah satu hal yang menunjang keberhasilan dakwah

⁸ Departemen Agama RI, (2010), *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h. 189.

beliau adalah dengan memanfaatkan masjid seoptimal mungkin sebagai tempat pendidikan. Beliau menggunakan masjid yaitu sebagai sentral dari kegiatan masyarakat sehingga seluruh kegiatan pendidikan difokuskan di masjid.

Di masa Rasulullah Saw ilmu agama yang diajarkan adalah ilmu Qur'an-Hadits dengan cara dilafalkan juga diartikan dengan Nabi sebagai gurunya dan para sahabat sebagai peserta didiknya.

3. Masjid Berfungsi Untuk Membina Ummat

Masjid berperan dalam membina umat Islam menjadi insan yang beriman, bertakwa, menyatukan ukhuwah persaudaraan. Sehingga menjadikan masjid sebagai landasan yang kokoh bagi ummat muslimin.

4. Masjid Berfungsi Untuk Kegiatan Dakwah Dan Budaya

Masjid sangat berperan penting bagi kehidupan ummat Islam. Karena masjid merupakan jantung kehidupan bagi ummat Islam dalam menyebarkan dakwa Islamiyah. Segala sesuatunya menyangkut pelaksanaan dan pengembangan dakwah dan kebudayaan agama Islam akan terlaksana dan terencana di masjid.

Setelah fungsi-fungsi diatas dipraktikkan dengan kegiatan yang bermanfaat dan layak sesuai dengan program pembangunan masjid. Masyarakat Islam sangat bersyukur bahwasanya akhir-akhir ini masjid semakin terlihat kemajuan perkembangannya, baik itu dilihat dari segi jumlah banyaknya masjid maupun keindahan bentuk arsitek bangunannya. Dengan demikian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan ummat, meningkatkan semangat dan spektakulernya kehidupan dalam beragama. Fenomena yang muncul, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai

tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan bagi masyarakat lingkungannya.

Fungsi masjid yang seperti itu harus terus dikembangkan dengan cara pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan Muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin (predikat mulia yang diberikan Allah SWT kepada umat Islam). Selain fungsi masjid yang telah disebutkan diatas, berikut ada beberapa fungsi masjid lainnya yaitu adalah :

1. Sebagai tempat ummat Islam dalam melaksanakan ibadah sehingga menjadi lebih dekat kepada Allah SWT
2. Sebagai tempat untuk berdiam diri, mensucikan diri dan tempat untuk mendapatkan pengalaman bathin maupun spritual sehingga selalu terjaga jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Sebagai tempat musyawarah ummat muslimin dalam memecahkan segala macam persoalan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat
4. Masjid adalah tempat bagi ummat muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan juga pertolongan
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan silaturrahi para jamaah dan saling tolong-menolong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin

7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat
8. Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.⁹

6. Peran Masjid

Perkembangan masjid sangat berkaitan dengan sejarah penyebaran agama Islam, karena masjid merupakan salah satu sarana dakwah dalam pengebaran agama Islam. Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid dalam dakwah, pendidikan dan penyebaran Islam, maka perlu dilihat kembali kepada zaman Rasulullah, di mana beliau adalah teladan dan orang yang pertama kali mendirikan masjid sebagai basis segala aktivitas, mulai dari hubungan vertikal kepada Allah maupun horizontal kepada sesama manusia.

Masjid sering dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan, seperti kegiatan sosial yang sangat sering diselenggarakan. Salah satu contohnya adalah kegiatan berkumpulnya para remaja Islam masjid. Dalam kegiatan tersebut mereka biasanya membahas tentang masalah-masalah sosial yang tengah dihadapi, juga menyangkut hal-hal dalam masalah pendalaman ibadah. Pembahasan masalah sosialnya dibatas hanya sampai pada batas kegiatan yang menyangkut dengan

⁹Muhammad E. Ayub, (2007), *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, h. 7-8.

kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan ke-Islaman. Karena masjid merupakan tempat yang suci, maka pembahasan masalahnya dibatasi.

Ada banyak masjid yang sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang latar belakangnya pendidikan kagamaan Islam. Banyak masjid yang memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Taman Kanak-Kanak Islam, SD Islam, MDA (Madrasah Diniyah Awwaliyah), (MI) Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), bahkan ada masjid yang memiliki Universitas Islam, misalnya as-Syafi'iyah di Jakarta. Masjid al-Azhar di Jakarta memiliki Sekolah yang bertaraf unggulan, yang pada mulanya berawal dari sebuah masjid dan sekarang sudah dikembangkan menjadi lembaga Pendidikan Islam seperti pada masa Rasulullah Saw.

Masjid juga dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi syari'ah seperti BMT, koperasi masjid dan unit pengumpul shadaqah, infaq dan zakat. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian misalnya setiap ba'da Magrib diisi dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.¹⁰

Universitas al-Azhar Kairo di Mesir juga bermula dari pembelajaran yang dilakukan di sebuah masjid yang bernama alAzhar pada tahun 975 H, ketika itu ketua Mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin al-Nu'man mulai mengajar dari buku "Al-Ikhtisar" dan juga berbagai ilmu agama Islam lainnya, hingga berkembang

¹⁰M.Imran Daulay, dkk, (2012), *Manajemen Masjid*, Medan: Perdana Publishing, h.15-17.

menjadi sebuah Universitas tertua kedua di Dunia. Dan pada era modern sekarang ini, peran dan fungsi masjid sudah mulai dikembalikan seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat, selain tempat ibadah masjid juga dijadikan tempat berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Dan untuk lebih jelas dan spesifik Siswanto memberikan beberapa peran yang harus dimiliki sebuah masjid, yaitu tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jama'ah, dakwah dan kebudayaan, dan pusat kaderisasi umat.

F. Pendidikan Agama Islam

8. Pengertian Agama Islam

Ditinjau dari segi bahasa, kata Islam diambil dari bahasa arab "*aslama-yaslimu*" yang artinya diri, patuh, taat dan tunduk. Kata Islam juga berasal dari kata *as-salim*, artinya damai, rukun dan aman. Maksudnya adalah bahwasanya agama Islam menganjurkan kepada para pemeluknya untuk dapat mewujudkan perdamaian dan keamanan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, baik lahir maupun batin.

Islam juga diambil dari kata *as-salam*, yang berarti selamat, sejahtera, dan bahagia. Maksudnya adalah agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam juga berasal dari kata *salimun*, artinya suci dan bersih. Maksudnya agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk kesucian diri, kehormatan serta kebersihan lingkungan.

Agama Islam adalah agama yang memiliki ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT untuk keperluan ummat manusia melalui perantara Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul utusan-Nya. Pada hakikatnya Islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi saja, tetap mengenai berbagai segi kehidupan manusia yang ajaran-ajarannya bersumber dari al-Quran dan Hadis.

Agama Islam adalah agama yang diwahyukan. Sumber dari ajaran Islam adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul utusan Allah melalui malaikat Jibril untuk memberi petunjuk kepada ummat manusia.¹¹

9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik yang ditambahi awalan pe- juga akhiran -an. Dalam KBBI, kata didik memiliki arti pemeliharaan pemberi latihan seperti pengajaran, penuntunan, dan pimpinan dalam kecerdasan akhlak maupun pikiran.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku juga sikap

¹¹Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 1-2.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 232.

seorang manusia baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui upaya pengajaran maupun pelatihan.¹³

Dalam UURI Tahun 2003 No.20 Pasal I Bab I Ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Sedangkan dalam Islam, kata pendidikan terdiri dari kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kata *tarbiyah* sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kata *ta'lim* yang digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi al-Quran, sebagaimana diantaranya disebut pada surat al-Baqarah: 60 dan 143, Hud : 79, kata *ta'lim* mengacu kepada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang sehingga sifatnya intelektual. Sedangkan kata *tarbiyah* lebih mengacu kepada bimbingan, pemeliharaan, arahan, penjagaan, dan sifatnya pembentukan kepribadian. Istilah lain yaitu *ta'dib* yang berasal dari kata *adab* yang berarti memiliki dimensi kebaikan material dan spritual manusia.

¹³ Syafaruddin, Dkk, *Op Chit*, h. 26.

¹⁴UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1*, Bandung: Citra Umbara, h. 4.

Pada hakikatnya, ketiga istilah tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terutama terhadap Sang penciptanya Allah SWT.¹⁵

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw guna untuk mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan umat manusia baik didunia maupun diakhirat. Islam juga merupakan ajaran yang datang dari Allah SWT dengan mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan umat manusia menjadi manusia yang sempurna. Secara global agama Islam telah menuntun hidup manusia menuju kehidupan yang bahagia, yang pencapaiannya bergantung kepada pendidikan. Pendidikan adalah kunci utama dan paling penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan begitu Islam saling terkait dengan pendidikan.¹⁶

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang takwa. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam berfungsi mengarahkan para pendidik dalam membina generasi penerus yang mandiri, cerdas dan berkepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohaninya) serta bertanggung jawab dalam menjalani

¹⁵ Syafaruddin, dkk, *Op Chit*, h. 27-28.

¹⁶ Tedy Priyatna, (2004), *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, h. 1.

hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan Islam.¹⁷

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiyariyah yang secara pedagogis mampu dalam mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.¹⁸

10. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat untuk berpijak. Dasar suatu bangunan yakni fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan berdiri kokoh. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang menjadi landasan pendidikan Islam agar tetap tegak berdiri. Dengan adanya ini, maka pendidikan Islam tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar.¹⁹

Dasar pendidikan agama Islam dapat dibedakan kepada 2 macam, yaitu :

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan

¹⁷ Syafaruddin, dkk, *Op Chit*, h. 29.

¹⁸ H.M.Arifin, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Sinar Grafika Offnet, h. 8.

¹⁹ Nur Uhbiyati, (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 19.

bersifat universal. Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam di samping sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Quran itu sendiri.

Pada dasarnya al-Quran adalah merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, pendidikan akhlak dan pendidikan rohani. Sebagai mana disebutkan dalam Q.S. An-Nahl : 64, yang berbunyi :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Artinya : “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. An-Nahl : 64).²⁰

Pada hakikatnya al-Quran itu adalah merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spritual (kerohanian).

²⁰Departemen Agama RI, (2010), *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h. 273.

b. Sunnah Nabi Muhammad Saw

Dasar kedua adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan agama Islam karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh teladan bagi ummatnya. Adapun konsepsi dasar pendidikan yang dicetuskan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw pada ummatnya memiliki corak sebagai berikut :

1. Nabi Muhammad berperan sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang ruang lingkungannya tidak hanya mencakup manusia tetapi juga mencakup makhluk hidup dan makhluk tak hidup lainnya.
2. Pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad bersifat *universal*, yaitu meliputi dimensi kehidupan apapun yang berguna untuk kegembiraan dan peringatan bagi ummatnya.
3. Setiap yang disampaikan oleh Rasulullah merupakan kebenaran yang mutlak dan keontetikan kebenaran itu terus terjadi.
4. Kehadiran Nabi sebagai *evaluator* yang mampu mengawasi dan terus bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
5. Perilaku Nabi Muhammad Saw sebagai figur identifikasi contoh teladan bagi ummatnya.
6. Masalah teknis praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh kepada ummatnya, baik strategi, pendekatan, metode maupun teknik pelaksanaannya.

11. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah:

1. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
2. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kemampuan pada diri anak didik, untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islami diatas semua peradaban dan kebudayaan lain.
4. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
5. Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut.

6. Mengembangkan, mengharuskan, dan mendalami kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa latin.²¹

Adapun tujuan pendidikan menurut H. M. Arifin dalam bukunya adalah , sebagai berikut :

“Realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan di akhirat. Merealisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.²²

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan diadakan pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembelajaran tentang Islam secara benar berdasarkan al-Quran dan sunnah sesuai dengan pemahaman generasi sahabat, tabiin, dan tabiut tabiin. Dengan demikian, pendidikan menuntut adanya proses interaksi antara pendakwah dengan objek pendakwah. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus, baik dalam bentuk klasikal, seperti halaqah (majelis kecil dalam bentuk

²¹ Chabib Thoha, (2004), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 12.

²² H.M.Arifin, *Op Chit*, h. 41.

lingkaran), dan pengajian rutin, atau dalam bentuk incidental, seperti tabligh akbar dan lain-lain.

12. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa atau tenaga pendidik kepada peserta didik secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab sehingga timbul reaksi dari keduanya agar peserta didik tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas pendidikan semuanya bertujuan untuk membentuk keluhuran budi pekerti manusia, itulah nilai-nilai fundamental yang dijadikan tujuan pendidikan. Karena itu pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan agama Islam.²³

Pendidikan agama Islam berarti suatu sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sendiri sesuai dengan yang dicita-citakan dan terdapat nilai-nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh makhluk ciptaan Allah sebagaimana agama Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.²⁴

²³ Syafaruddin, (2015), *Op Chit*, h. 36.

²⁴ Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2007. hal. 68.

Pendidikan merupakan fenomena kebudayaan manusia. Proses pendidikan berarti khas pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan pendidikan yang berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia untuk memanusiaikan anak manusia. Karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Itu artinya, usia pendidikan sama lamanya dengan usia kehidupan manusia. Justru kehidupan itu sendiri merupakan proses aktual dari pendidikan sepanjang hayat yang dialami manusia melalui berbagai pengalaman hidup. Jatuh dan banggunya kehidupan seorang anak manusia, justru mendorong pertumbuhan dan perkembangan jiwanya menuju kedewasaan dan kematangan hidup.

Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, hukuman, pujian dan lain-lain. Sedangkan sebagai suatu lembaga, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) serta pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.²⁵

²⁵Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sain Dan Islam)*, Medan: Perdana Publishing, h. 49-50.

13. Urgensi Pendidikan Agama Islam²⁶

Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu masyarakat sehingga hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia dunia dan akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah SWT dan hubungan manusia.

Dalam perspektif masyarakat, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai sosialisasi terbentuknya masyarakat Islam yang adil dan sejahtera. Pendapat lain ditegaskan oleh Al-Djamali bahwa pada intinya pendidikan agama Islam memiliki dua sifat fungsi, yaitu fungsi menunjukkan dan fungsi menangkal. Fungsi pendidikan agama Islam dalam menunjukkan, yaitu :

a. Hidayah kepada iman

Cara mendidik anak adalah yang mengandung nilai hidayah. Jadi pendidikan merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada kebaikan serta cinta kasih dengan menyediakan suasana bagi perkembangan bakat anak secara maksimal dan lurus. Jadi pendidik adalah perantara dalam menumbuhkembangkan fitrah anak dalam keimanan.

b. Hidayah kepada penggunaan akal pikiran dan analisis

Allah telah menganugerahkan kepada manusia potensi akal atau kecerdasan. Dengan akal yang dimiliki manusia dapat dijadikan alat membedakan yang baik

²⁶ *Ibid*, h. 42-45.

dan buruk, yang halal dengan yang haram. Demikian pula Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk melakukan analisis dan penyelidikan.

c. Hidayah kepada akhlak mulia

Pendidikan Islam dalam semua aspeknya bermuara kepada terbentuknya akhlak yang mulia. Sebagai pendidik, akhlak adalah alat yang dijadikan untuk mengarahkan anak. Sikap lemah lembut, tegas, jujur, mulia dan adil menjadi alat perilaku yang membentuk perilaku anak.

d. Hidayah ke arah perbuatan shaleh

Dalam fitrah manusia ada kecenderungan pada keinginan memelihara diri, kerjasama dan bergaul dengan orang lain untuk kepentingan bersama. Setiap pribadi wajib dipersiapkan memasuki sistem sosial yang menentukan corak pergaulan sesuai dengan nilai keislaman, jalan lurus untuk melakukan amal shaleh.

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam yang bersifat menangkal, yaitu :

a. Sebagai penangkal menyekutukan Allah

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyelamatkan generasi muda atau anak-anak muslim dari syirik. Kisah Luqman mengajarkan akidah tauhid sebagai materi dan fondasi pertama pendidikan Islam.

b. Penangkal terhadap kesesatan dan kebathilan

Pendidikan agama Islam berfungsi membina anak-anak agar dapat membedakan yang benar dan salah, serta antara halal dan haram. Nilai-nilai kebenaran harus dijunjung tinggi untuk kebaikan bersama.

c. Penangkal terhadap kerusakan jasmaniah

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menghindarkan orang dari kerusakan diri, karena itu setiap orang dibekali pengetahuan untuk menjadi mandiri dan hidup lebih baik.

d. Memelihara kesehatan

Pendidikan agama Islam juga memberikan penekanan kepada kehidupan yang sehat, agar dapat mengabdikan kepada Allah SWT. dan berperan sebagai khalifah di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

e. Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial

Pendidikan agama Islam berfungsi membimbing anak menghormati orang tua, kerabat, fakir-miskin dan *musthad'afin* (orang lemah). Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* harus memberi perlindungan kepada semua orang.

f. Menangkal terhadap segala penyakit moral

Membina keutamaan akhlak dalam proses pendidikan agama Islam menjadi nilai penting dalam pribadi seutuhnya. Anak-anak harus dibimbing dengan keteladanan dan pembiasaan kepada akhlak yang baik.

g. Menjaga terhadap segala bahaya dari luar dirinya

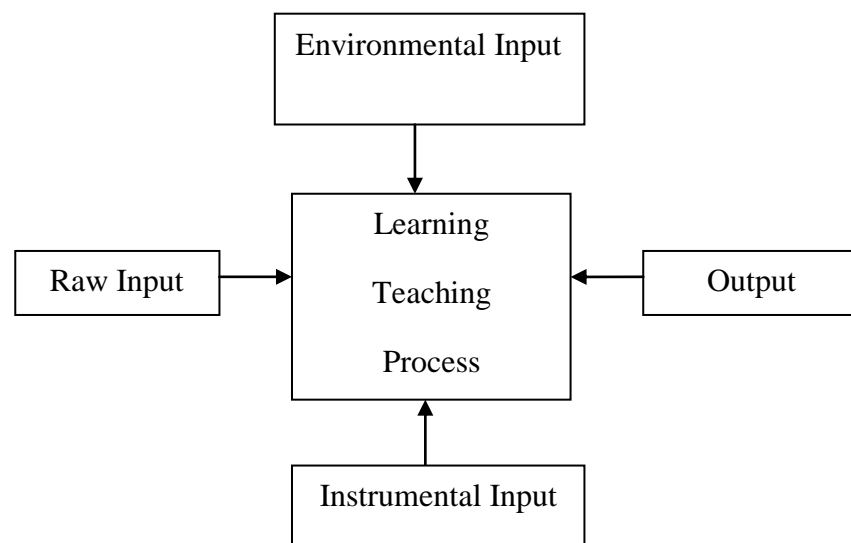
Pendidikan agama Islam mendidik seorang anak-anak muslim untuk mencintai tanah airnya serta mempertahankan keselamatan bangsanya, mempelajari bahaya yang nebgancam dari kekuatan militer, ekonomi dan budaya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Langgulung berpendapat ada tiga pokok fungsi pendidikan dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, ada berbagai peranan di masyarakat harus diisi oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan dalam rangka kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. Peranan-peranan tertentu memerlukan kepandaian dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan masyarakat.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.

14. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam

Kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh beberapa faktor, *raw input* (bahan baku) dibentuk melalui proses belajar mengajar (*learning teaching process*) seperti pada gambar berikut ini :



Gambar. 7. 1 : Proses Belajar Mengajar

Menurut ini, proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, faktor lingkungan (*environmental input*), dan kedua faktor instrumental (*instrumental input*). Beberapa tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan out put. Faktor-faktor tersebut semuanya saling memengaruhi untuk membentuk prestasi belajar peserta didik. Beberapa hal yang paling penting mendapat perhatian pada lembaga-lembaga pendidikan agama Islam adalah :²⁷

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) adalah faktor yang amat penting dari sekian faktor pendidikan, sebab guru memiliki multifungsi. Pertama, fungsi pentransferan ilmu, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kedua, fungsi pengelolaan proses belajar mengajar untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari persiapan mengajar, pengelolaan kelas, supervisor, dan lain sebagainya. Ketiga, fungsi manajerial, mencakup tentang kepemimpinan guru, administrasi, dan lain sebagainya. Keempat, fungsi moral, guru menjadi panutan dan contoh teladan. Guru adalah tempat murid “berkaca”.

2. Sarana dan Fasilitas

Secara struktural pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam berada di bawah koordinasi dan pembinaan Kementerian Agama. Kementerian Agama dengan tugas pokoknya membina kehidupan beragama bagi masyarakat Indonesia.

3. Beban Kurikulum

²⁷ Haidar Putra Daulay, (2014), *Op Chit*, h. 179-184.

Madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengajarkan seluruh mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah.
- b. Mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak jumlah jamnya dari yang diajarkan di sekolah.

4. Struktural dan Kultural

Secara struktural lembaga pendidikan Islam negeri berada langsung di bawah kontrol dan kendali Kementerian Agama termasuk pendanaan. Dipandang dari sudut kultural , lembaga pendidikan agama Islam terutama pesantren dan madrasah banyak yang menganggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”, sehingga persepsi ini memengaruhi masyarakat muslim kelas menengah dan atas untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut.

Pandangan yang menganggap lembaga pendidikan agama Islam tersebut sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” mungkin juga ada benarnya. Indikasinya mungkin dapat dilihat dari outputnya, gurunya, sarana dan fasilitas yang terbatas. Dampaknya adalah langkanya masyarakat muslim yang terdidik dan berpenghasilan tinggi, serta yang memiliki kedudukan dan jabatan, memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang dimaksudkan di atas.

Berangkat dari kondisi tersebut, perubahan orientasi pendidikan harus segera dilakukan reformasi (revolusi) secara mendasar (*mind set pelaku*) pada semua komponen dalam sistem pendidikan. Perubahan orientasi pendidikan tidak hanya berkutat pada perubahan kurikulum semata, namun yang terpenting saat ini adalah adanya “revolusi” sikap mental, pola pikir dan perilaku pelaku pendidikan (aparatur,

pengelola dan pengguna pendidikan) secara mendasar. Kebijakan ini dilakukan agar dapat mewujudkan pendidikan yang lebih demokratis, memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif, memperhatikan kebutuhan daerah, mampu mengembangkan seluruh potensi lingkungan dan potensi peserta didik serta lebih mendorong peran aktif dari masyarakat. Untuk mendukung pencapaian kondisi tersebut, pengelola pendidikan hendaknya memiliki pemahaman konsep pendidikan yang komprehensif.²⁸

Pendidikan, bagaimanapun harus diberdayakan secara proporsional. Oleh karena itu desentralisasi pendidikan yang dianut saat ini harus diterapkan secara konsekwen. Untuk dapat melaksanakan peralihan dari pendidikan birokratis menuju demokratis diperlukan adanya *good governance* (tata kelola yang baik). Dalam konteks ini *good governance* yang dimaksud disini adalah yang memiliki niat baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya dan mengabdikan untuk masyarakat serta amanah terhadap seluruh tugas dan tanggung jawabnya.²⁹

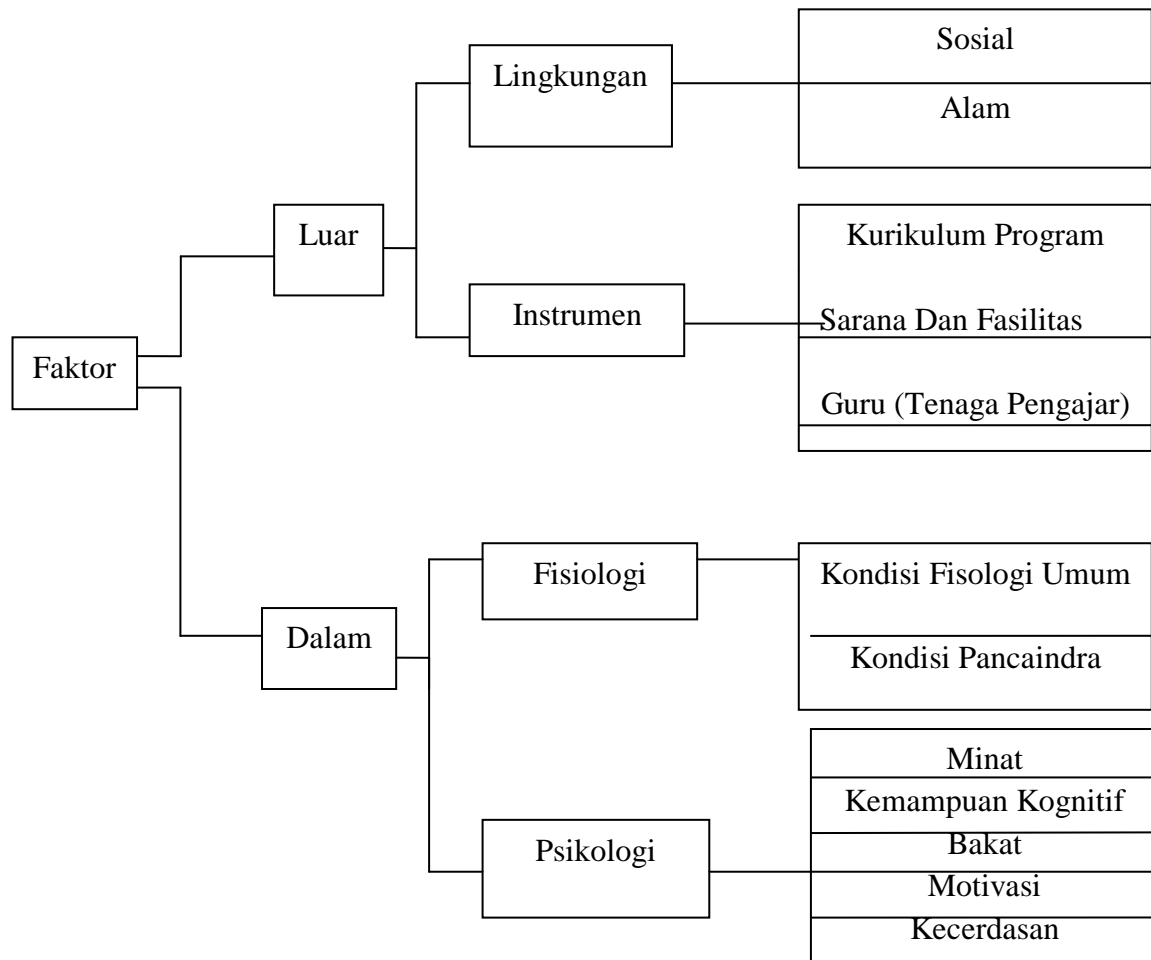
Masyarakat yang terberdayakan oleh sistem pendidikan memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif dalam konteks persaingan global. Konsekuensinya, pendidikan harus dikonseptualisasikan sebagai suatu usaha dan proses pemberdayaan, yang benar-benar harus disadari secara kolektif, baik oleh individu, keluarga, masyarakat, lebih-lebih oleh pemerintah sebagai investasi masa depan bangsa.³⁰

²⁸Amiruddin Siahaan, (2010), *Ilmu Pendidikan & Masyarakat Belajar (Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Era Global)*, Bandung: Citapustaka Media, h. 255.

²⁹*Ibid*, h. 263.

³⁰*Ibid*, h. 265.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan pendidikan agama Islam, yaitu :



Gambar. 7. 2 : Faktor-Faktor Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam

G. Masyarakat

3. Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kestuan Negara, kebudayaan dan agama. Didalamnya termasuk interaksi timbal balik yang didasarkan atas kepentingan bersama, adat kebiasaan, pola-pola, sistem hidup, undang-undang, institusi dan segala segi fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.

Dalam kitab *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, “masyarakat” diartikan sebagai semua kelompok yang dihimpun oleh persamaan agama, waktu, tempat, baik secara terpaksa maupun kehendak sendiri.

Berkaitan dengan itu, Murthada Muthahhari berpendapat bahwa masyarakat adalah kumpulan dari manusia yang antara satu dan lainnya saling terkait oleh sistem nilai, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum tertentu dan bersama-sama berada dalam suatu iklim dan bahan makanan yang sama.³¹

Dalam al-Quran ada beberapa istilah yang digunakan dalam menjelaskan makna masyarakat, diantaranya adalah kata *ummah*. Di dalam al-Quran terdapat 49 kata *ummah* yang memiliki makna diantaranya yaitu :³²

1. Kelompok yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (Q.S. Ali Imran : 104).
2. Sebagai agama tauhid (Q.S. Al-Mu'minin : 52).
3. Sebagai kaum (Q.S. Hud : 8)
4. Sebagai jalan, cara atau gaya hidup (Q.S. Az-Zuhruf : 22)

4. Peran Dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktivitas khas masyarakat manusia. Ia hanya ada dan berlangsung dalam lingkungan masyarakat manusia. Di satu sisi, pendidikan

³¹ Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media, h. 65.

³²*Ibid*, h. 66.

merupakan aktivitas yang secara inheren telah melekat dalam tugas kemanusiaan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang dicita-citakan Islam. Kerananya masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan sebaliknya, pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari masyarakat.³³

Pemahaman konsep masyarakat ideal yang dicontohkan Rasulullah Saw. sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan konsep pendidikan yang Islami. ada empat hal yang menggambarkan hubungan antara konsep masyarakat dengan pendidikan, yaitu :

Pertama, bahwa gambaran masyarakat ideal harus dijadikan salah satu pertimbangan dalam merancang visi, misi, dan tujuan pendidikan. *Kedua*, bahwa gambaran masyarakat yang ideal harus dijadikan landasan bagi pengembangan pendidikan yang berbasis masyarakat. *Ketiga*, perkembangan yang terjadi di masyarakat harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pendidikan. *Keempat*, perkembangan dan kemajuan yang terjadi di masyarakat harus dijadikan landasan bagi perumusan kurikulum.³⁴

Dalam perspektif Islam, diantara kewajiban utama masyarakat adalah mengesakan Allah SWT. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari perjanjian atau primordial kolektif ummat manusia. Sehingga memiliki kewajiban religius untuk menyeru dan mengingatkan sesama komunitas untuk berpegang teguh pada kontrak atau perjanjian primordial kolektif, yakni bersyahadah atau mengakui

³³ Al Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, h. 37.

³⁴Salminawati, *Op Chit*, h. 74-75.

keberadaan dan keesaan Allah SWT. oleh karena itu, tugas-tugas edukatif yang harus dilaksanakan masyarakat antara lain adalah :

- a. Mengarahkan diri dan semua anggota masyarakat (ummah) untuk bertauhid dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Masyarakat berkewajiban men-*ta'lim*, men-*ta'dib*, dan men-*tarbiyah*-kan syari'at Allah SWT., sebagai mana dilakukan oleh para Nabi dan Rasul. Diantara muatan yang harus dididikkan tersebut adalah membacakan ayat-ayat Allah, menyeru agar manusia menyembah Allah dan menjauhi Thagut, memberi putusan yang adil, membawa berita gembira dan memberi peringatan dan menjadi saksi bagi sesama ummah.
- c. Masyarakat berkewajiban saling menyeru ke jalan Allah, menganjurkan kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.
- d. Masyarakat harus mendidik sesamanya untuk selalu berlomba-lomba dalam meletakkan kebajikan, sebab diantara rahasia mengapa Allah SWT. menjadikan manusia itu berkelompok-kelompok, tidak satu ummah saja alah untuk menguji dan melihat bagaimana manusia berkompetensi dalam melakukan kebajikan.
- e. Masyarakat berkewajiban membagi rahmat Allah atau berkorban untuk sesamanya, karena sesungguhnya Allah telah mensyari'atkan hal-hal yang demikian.
- f. Masyarakat harus menegakkan sikap adilagar mereka bisa menjadi saksi terhadap perbuatan sesamanya, sebagaimana Rasul diutus Allah SWT untuk menjadi saksi atas perbuatan yang mereka lakukan.

- g. Masyarakat berkewajiban mendidikkan tanggung jawab pada setiap warganya, sebab mereka hanya hidup dalam suatu rentang waktu. Suatu saat ajal akan menjemput tanpa dapat diundur atau dimajukan. Akan ada masa dimana setiap ummah akan dipanggil untuk melihat buku catatan amalnya dan menerima balasan terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan.³⁵

H. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel. 1. Penelitian Yang Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1. Harismayanti	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kec.Manggala Makassar) (<i>Skripsi</i>)	2016	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Besar Al-Amin mampu membina dan

³⁵ *Ibid*, h. 76-77.

				<p>mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid yang dikembangkan melalui bidang sosial dan pendidikan yaitu: melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan taksiah, sunnatan massal, menggalang dan mengaktifkan anggota untuk turut serta dalam setiap kegiatan di masjid dan</p>
--	--	--	--	--

				masyarakat, mengkoordinasi pembesukan anggota yang dirawat inap di rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan setiap bulan, menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban, melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sadaqah, membina taman pendidikan al-Qur'an (TPA) anak-anak dan dewasa,
--	--	--	--	---

				<p>pengkaderan remaja tentang pendidikan agama Islam dan organisasi, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, lomba tadarrus antar remaja dan warga majelis taklim, menyelenggarakan pengajian (majelis ta'lim), lomba menghafal juz ammah adzan serta da'i cilik.</p>
2. Hanik Izzati	Asih	Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al-Muttaqiin	2015	<p>Penelitian Kualitatif</p> <p>Maka dapat disimpulkan bahwa peran takmir masjid Al-Muttaqiin telah</p>

	Kalibening Tingkir Salatiga) (<i>Skripsi</i>)		berjalan lancar dan baik. Faktor pendukung: tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, tersusunnya program kegiatan yang cukup baik sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan, jumlah jama'ah yang banyak dan selalu aktif, komunikasi dan kerjasama yang
--	--	--	--

				<p>baik antara takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah di masyarakat, remaja masjid yang menjadi generasi penerus yang selalu memberikan semangat, dan tersedianya dana yang memadahi.</p> <p>Faktor penghambat: sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode</p>
--	--	--	--	---

				pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.
3. Irma Suriyani	Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) (<i>Skripsi</i>)	2017	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan

				<p>setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus Masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar.</p>
4. Tonika Oktanto	Fungsi Masjid Sebagai	2016	Penelitian	Hasil penelitian

	<p>Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 RejotanganTulungagung T.A 2015/ 2016. (Skripsi)</p>		<p>Kualitatif menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan 1). Program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rejotangan telah dilaksanakan sebelumnya oleh guru PAI, diantaranya pembiasaan-pembiasaan, seperti: sholat</p>
--	--	--	--

				<p>dhuha, membaca asma`ul husna, membaca surat-surat pendek/juz ,amma dan doa-doa. Kemudian ada SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang pelaksanaannya pada akhir pembelajaran atau di akhir semester, bentuk dari SKU ini berupa lembaran-lembaran didalamnya ada lafadz/kategori yang nantinya harus dihafalkan oleh siswa, contoh: hafalan</p>
--	--	--	--	--

				<p>suratsurat pendek, doa-doa, asma`ul husna dll. Selain itu, ada kegiatan keagamaan, seperti: Seni Baca Al-Qur`an (SBQ), sholawat/hadrah dan tari rodah. Dari ke seluruhan program ini, pelaksanaannya di dalam masjid. 2). Faktor pendukung masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat beragam, antara lain: adanya pihak sekolah yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>mendukung secara penuh kegiatan belajar mengajar di dalam masjid, sarana dan prasarana yang lengkap, sumber belajar dan media untuk guru maupun siswa sangat memadai, adanya kerjasama dan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Sedangkan yang menghambat masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama</p>
--	--	--	--	--

				Islam hanyalah berkurangnya alokasi waktu atau jam pertemuan karena adanya kegiatan sekolah, liburan sekolah atau rapat para guru.
5. Septi Rusnita	Fungsi Masjid Baiturrohman Dalam Penyiaran Islam Di Deasa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. <i>(Skripsi)</i>	2017	Penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Masjid Baiturrohman di desa Bangun Jaya kecamatan Tanjung Raya kabupaten Mesuji ialah bergerak pada bidang ke-Islaman dan pendidikan,

				<p>pembangunan dan sosial kemasyarakatan (menyantuni fakir miskin dan yatim piatu. Seperti majlis ta'lim, pengajian yasinan dan dilangsungkan dengan siraman rohani. Mengelola TPA juga mengelola Risma. Fungai masjid yang ada di Masjid Baiturrohman dapat dikatakan sudah berjalan namun adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan</p>
--	--	--	--	---

				<p>penyiaran Islam.</p> <p>Dalam faktor pendukung ialah, adanya bangunan masjid yang cukup bagus, adanya kerjasama dengan jamaah, adanya jiwa kebersamaan yang tertanam. Untuk faktor penghambatnya, kurangnya fasilitas yang memadai, tidak adanya donatur yang tepat untuk membiayai pelaksanaan kegiatan penyiaran Islam dalam rangka</p>
--	--	--	--	--

				<p>pemakmuran masjid agar optimal, adanya pengurus takmir yang kurang menyadari akan tanggung jawab sebagian takmir masjid.</p>
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kuncinya, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³⁶

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.³⁷

Dengan pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

³⁶Sugiono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, Bandung: Alfabeta, h.3.

³⁷Lexy J Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 15.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, pihak yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Ketua BKM Masjid Baiturrahman
2. Sekretaris BKM Masjid Baiturrahman
3. Anggota BKM Masjid Baiturrahman
4. Tokoh masyarakat setempat
5. Jama'ah Masjid Baiturrahman
6. Dan dokumen yang mendukung sumber data utama.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan terhadap proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah kejadian berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum masjid meliputi letak dan geografis masjid, sarana prasarana, serta fungsi masjid dalam

pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai dan seluruh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung terhadap sumber penelitian untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah guna melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dipakai untuk mengetahui hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, agenda dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentai, misalnya data kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, struktur organisasi masjid, sarana dan prasarana, letak dan geografis masjid. Serta fungsi masjid dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data yang sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, penelitian lapangan dan hasil dokumentasi dengan cara memilah dan memilih data menjadi beberapa bagian termasuk kedalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, kemudian dipilih mana

yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Untuk teknik analisis data secara kualitatif berupa proses tindakan yang dilakukan berdasarkan model Miles dan Hubberman, pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan dianggap kredibel.³⁹ Karena data yang diperoleh cukup banyak, maka penulis menggunakan analisis data yang meliputi:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan.⁴⁰

Merangkum data yang dimaksudkan adalah menyaring setiap data-data yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya memilih hal-hal yang pokok dalam penelitian guna mendapatkan data yang relevan terhadap penelitian nantinya.

³⁸Suharsimi Arikunto, (2002), *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 244.

³⁹ Masganti Sitorus, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h.218.

⁴⁰Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 338 .

2. Penyajian data

Setelah mereduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun pula hubungan, sehingga akan mudah difahami.⁴¹

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan yang telah ditetapkan oleh penulis.

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat terbuka. Sifat terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat.

⁴¹ *Ibid*, h. 341.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

C. Temuan Umum

5. Perkembangan Masjid Baiturrahman dan Sejarah Berdirinya

Masjid Baiturrahman yang beralamat di Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel.Binjai Kec.Medan Denai, Kota Medan-Sumatea Utara adalah lokasi dimana dilakukannya penelitian ini.

Masjid ini pada awal sejarah berdirinya adalah sebagai mushalla dengan nama Baiturrahim pada tahun 1998, di atas tanah kepimilikan seorang kakek yang bernama Mbah Sultur, maksud dan tujuan Mbah Sultur mendirikan Mushalla Baiturrahim adalah agar masyarakat setempat dapat mengerjakan shalat secara berjamaah, karena memang di Jalan Pelajar ini ada sebuah masjid namun letaknya sangat jauh dari pemukiman rumah warga. Maka dari itu, Mbah Sultur memiliki gagasan untuk membangun sebuah mushalla. Setelah melakukan perbaikan dan memperluas bangunan, maka mushalla tersebut berubah menjadi masjid dan nama Mushalla Baiturrahim berganti menjadi Masjid Baiturrahman yang mendapat respon positif dari semua pihak masyarakat.

Masjid Baiturrahman melakukan perbaikan sebanyak tiga kali dan tahap perbaikan masih berlanjut sampai pada saat ini. Pada mulanya Masjid Baiturrahman terletak pas dipinggir jalan, kemudian bangunan tersebut di bongkar dan didirikan bangunan masjid baru yang saat ini lokasinya terletak agak ke dalam sedikit, bekas bangunan yang lama dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan,

dan bentuk bangunan Masjid Baiturrahman yang baru banyak mengalami perubahan.

Jenis arsitek bangunannya berbentuk modern, sehingga pengunjung yang akan melakukan persinggahan di masjid tersebut merasa terkagum akan keindahan masjid tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan jamaah sekitar akan berbondong-bondong untuk mengunjungi masjid walau hanya sekedar shalat lima waktu saja.

6. Visi dan Misi Masjid Baiturrahman

Setiap masjid pasti memiliki visi dan misi dalam mewujudkan kemakmuran masjid tersebut. Begitu juga dengan Masjid Baiturrahman mempunyai visi yaitu, terwujudnya masjid yang makmur sebagai pusat peribadatan, pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan umat Islam.

Sedangkan misi dari masjid Baiturrahman, yaitu, menyelenggarakan dakwah dan pembinaan umat melalui peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam dan pembinaan generasi muda, menyelenggarakan unit pemberdayaan potensi umat, mengembangkan dan memelihara sarana prasarana fisik serta fasilitas masjid dan meningkatkan tata kelola organisasi.

7. Organisasi dan Kepengurusan

Setiap masjid pasti memiliki struktur kepengurusan, begitu juga dengan Masjid Baiturrahman, takmir masjid beserta anggota telah menyusun orang-orang yang berperan penting dalam pengurusan Masjid Baiturrahman. Struktur organisasi ini bermaksud untuk memudahkan setiap anggota yang terlibat dalam membagi tugas mereka masing-masing dalam mengurus dan memakmurkan Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, adapun struktur kepengurusannya yaitu :⁴²

Pembina	: 1. Kepala KUA Kecamatan Medan Denai 2. Dewan Masjid Indonesia Kota Medan
Pelindung	: 1. Camat Kec. Medan Denai 2. Lurah Kel. Medan Binjai Kec. Medan Denai
Penasehat	: 1. Mbah Sultur 2. Ir. Wawan Rusmana 3. Juanda 4. Syamsul 5. Dr. Handy Effendi 6. Kasmuadi
Ketua BKM	: Assukri
Wakil Ketua	: Muara Dongoran, S.E
Sekretaris	: Hendra Cipta
Wakil Sekretaris	: Ilham A. Papilaya

⁴² Dokumentasi Masjid Baiturrahman, Pada Tanggal 23 Januari 2020.

Bendahara : H. Fakhruddin Ritonga, S.E. M.M

Wakil Bendahara : Bustami Nasution

Bidang Ibadah Dan Dakwah :

1. Imam :
 1. Husein
 2. Drs. A. Basyirun
 3. Yasir Arafat, M.A
 4. Boni Papilaya
2. Seksi Fardhu Kifayah (Bilal Mayyit) :
 1. Boni Papilaya
 2. Sarmadan Sormin
 3. Nurhasanah
 4. Nur Lohot Harahap
3. Seksi Zakat, Infaq Dan Shadaqah :
 1. Ilham Mulyadi
 2. Tumiran
 3. Syaiful Anwar
4. Bidang Kepemudaan dan PHBI :
 1. Nanot Sukarna
 2. Himpunan Remaja Masjid
 3. Perwiritan
5. Humas :
 1. Bawor
 2. Yogi Pratama
 3. Khairil Arif Sitepu

8. Sarana dan Prasarana

Majid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :⁴³

Tabel. 4.1 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KET
1	Sajadah Jamaah	18	BAIK
2	Sajadah Imam	2	BAIK
3	Kotak Amal Kayu	4	BAIK
4	Kotak Amal Seng	6	BAIK
5	Mimbar Imam	1	BAIK
6	Jam Dinding	2	BAIK
7	Rak	2	BAIK
8	Lemari	2	BAIK
9	Kipas Angin	4	BAIK
10	AC	9	BAIK
11	Mic	2	BAIK
12	Mukena	20	BAIK
13	Tiang Mic	1	BAIK
14	Genset	1	BAIK
15	Horn Toa	1	BAIK
16	Papan pengumuman	1	BAIK

⁴³ Dokumnetasi dan Observasi Pada Tanggal 24 Januari 2020.

17	Speaker Aktif	6	BAIK
18	Teko	4	BAIK
19	Gelas	24	BAIK
20	Tempat duduk lansia	2	BAIK

D. Temuan Khusus

4. Kegiatan dalam Memberdayakan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Baiturrahman, peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Baiturrahman, yaitu sebagai berikut :

1. Wirid Yasin Kaum Bapak

Wirid yasin kaum bapak diadakan setiap malam Jum'at setelah menunaikan ibadah shalat Isya. Acaranya dimulai dengan membaca Qs. al-Fatihah, tahlil, membaca Yasin, dan diakhiri dengan do'a serta di akhir acara ada ceramah singkat yang diberikan oleh ustad yang telah diundang secara bergantian. Jamaah peserta wirid Yasin biasanya berkisar antara 30 sampai 50 jamaah dan biasanya dilakukan secara bergantian di setiap rumah-rumah para jamaah tersebut.

2. Sidang Halaqah

Sidang halaqah merupakan salah satu dari sarana ataupun kegiatan yang dapat dilakukan untuk melakukan pendidikan agama Islam. Sidang halaqah juga lebih

dikenal dengan sebutan pengajian-pengajian atau biasa juga disebut dengan majeli taklim. Umumnya berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam.⁴⁴

“Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, Masjid Baiturrahman sering mengadakan kegiatan halaqah, seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan, seperti pengajian khusus bapak-bapak, pengajian khusus ibu-ibu, dan pengajian subuh hari ahad, dan sebagainya”

45

a. Pengajian Khusus Kaum Bapak

Pengajian khusus kaum bapak adalah pengajian yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada malam Rabu setelah shalat Isya yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman. Biasanya pengajian ini dibina oleh ustad yang diundang baik dari luar maupun ustad yang berasal dari daerah sekitar masjid Baiturrahman itu sendiri.

b. Pengajian Khusus Kaum Ibu

Kegiatan pengajian kaum ibu diselenggarakan setiap hari Kamis di masjid Maiturrahman setelah shalat Ashar. Dengan mengundang seorang Muallimah yang berasal dari luar daerah Masjid Baiturrahman. Jumlah pengikut pengajiannya lebih kurang berkisar antara 15-30 orang.

⁴⁴ Jasa Ungguh Muliawan, (2005), *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 161.

⁴⁵Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Baiturrahman Pak Hendra Cipta Pada Tanggal 28 Januari 2020.

c. Pengajian Semua Kalangan

Pengajian ini diselenggarakan rutin setiap hari Ahad setelah shalat Subuh, yang diikuti oleh semua kalangan, baik kaum bapak, kaum ibu maupun pemuda-pemudi. Dan ustadnya pun selalu ustad yang sama yang bernama Ust. A. Basyirun yang merupakan warga sekitar masjid Baiturrahman.

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam pengajian yaitu diawali dengan membaca al-Qur'an bersama dan pengajian yang membahas tentang hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari ummat Islam seperti Fiqih, Muamalah, Aqidah Akhlak, Tauhid, Hadis dan lain sebagainya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh ustad maupun ustazah dalam menyampaikan ilmu pembelajarannya yaitu :

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah, sang ustad menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan penjelasan secara lisan. Dengan begini para jamaah pengajian akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh sang ustad.

“Dalam setiap kegiatan pengajian, materi pembelajaran sering disampaikan dengan cara ceramah, karena materi yang disampaikanpun lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para jamaahnya.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Baiturrahman Pak Hendra Cipta Pada Tanggal 28 Januari 2020.

b. Metode Bertanya Jawab

Setelah sang ustad menyampaikan ilmunya dengan berceramah. Maka, ustad mempersilahkan jamaahnya untuk bertanya atas apa yang tidak difahami dalam pengajian tersebut.

“Untuk mengetahui tingkat pemahaman jama’ah pengajian dalam menerima materi yang telah saya berikan, saya terapkan metode tanya jawab di tengah pengajian tersebut. Jika jama’ah pengajian sudah memahami maka akan dilanjutkan ke materi selanjutnya namun jika dinilai kurang paham maka akan dijelaskan kembali yang tidak paham tadi”⁴⁷

3. Peringatan PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam selalu rutin dilakukan setiap tahunnya. Setiap ada hari-hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, tahun baru Hijriah, dan hari-hari besar Islam lainnya selalu diperingati di masjid Baiturrahman. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar khususnya anak-anak tentang adanya kegiatan dan mengajak untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan mengenal lebih dalam tentang Rasulullah Saw. Namun, pada tahun ini dan tahun yang lalu peringatan hari besar Islam tidak dilakukan, mengingat adanya perenovasian masjid Baiturrahman. Karena bangunan masjid sedang tidak dalam kondisi yang memungkinkan untuk diadakannya peringatan hari besar Islam.

⁴⁷ Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Baiturrahman Pak Hendra Cipta Pada Tanggal 28 Januari 2020.

4. Pengelolaan Anak Remaja Islam Masjid

Anak Remaja Islam Masjid berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi remaja-remaja yang ada disekitar masjid Baiturrahman. Dengan adanya Remaja Masjid, masyarakat berharap para anak-anak yang ada disekitar menjadi generasi penerus dimasa mendatang. Segala kegiatan RM sebelum adanya renovasi masjid Baiturrahman dikatakan sangat aktif. Namun akibat adanya renovasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan RM saat ini menurun. Bahkan tidak berjalan sama sekali.

5. Tadarus Ramadhan

Tadarusan pada bulan Ramadhan adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap setahun sekali. Tadarusan Ramadhan ini biasa dilakukan setelah shalat Tarawih oleh anak-anak remaja laki-laki secara bergantian hingga waktu sahur tiba. Dan setelah shalat Subuh di masjid Baiturrahman. Tadarusan ini diikuti oleh jamaah bapak, jamaah ibu, bahkan anak-anak remaja dan muda-mudi masyarakat sekitar masjid Baiturrahman

5. Fungsi dalam Memberdayakan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman

1. Fungsi Wirid Yasin Kaum Bapak

- a. Dapat mewujudkan kesadaran spiritual, seperti keimanan, ilmu, keberkatan dan berbagai amalan lain yang diridhai oleh Allah SWT. Juga dengan adanya kegiatan ini setiap minggunya

- b. Wirid Yasin yang berlangsung dari rumah ke rumah jama'ah masjid baiturrahman maka terciptalah hubungan silaturrahmi antar jama'ah .

2. Fungsi Sidang Halaqah

Fungsi dari adanya sidang halaqah di Masjid Baiturrahman adalah sebagai mana yang dikatakan oleh ustad yang mengisi salah satu acara pengajian, yaitu :

“Dapat membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, walaupun diselenggarakan dengan serius tetapi juga santai, majelis taklim juga dapat memotivasi jama'ahnya untuk lebih mendalami ilmu agama Islam serta berfungsi sebagai ajang silaturrahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah”.⁴⁸

Berikut adalah fungsi-fungsi dari sidang halaqah yang bukan termasuk kedalam lembaga pendidikan formal, yaitu :

- a. Fungsi halaqah dalam bidang keagamaan yaitu guna menumbuh kembangkan ajaran agama Islam agar menghasilkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi halaqah dalam bidang pendidikan yaitu sebagai tempat kegiatan belajar mengajar masyarakat dalam hal keterampilan hidup maupun wirausaha.
- c. Dalam bidang sosial, halaqah berfungsi sebagai ajang silaturrahim, tempat menyampaikan pendapat, juga sebagai sarana titik temu antara ulama dengan masyarakatnya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustad A. Basyirun Pada Tanggal 16 Februari 2020.

- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁴⁹

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis taklim secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
- 2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- 3. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
- 4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- 5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi.⁵⁰

3. Fungsi Peringatan Hari Besar Dalam Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari-hari besar dalam agama Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara fungsi dari adanya kegiatan peringatan hari besar Islam sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Hendra Cipta yaitu,:

⁴⁹Helmawati, (2013), *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim : Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 91.

⁵⁰Abdul Jamil, dkk, (2012), *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, h. 2.

“Target dari berlangsungnya acara ini adalah meningkatkan kesadaran rohani Islam, meningkatkan ilmu agama Islam dalam kehidupan jama’ah Masjid Baiturrahman, dan membumikan nilai yang terkandung dalam sejarah agama Islam”. Beliau juga menambahkan “saya berharap jama’ah di daerah sini dapat meneladani sikap dari Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-harinya.”

4. Fungsi Pengelolaan Remaja Islam di Masjid

Dengan adanya remaja Islam masjid, ketua BKM berharap bahwa remaja masjid mampu untuk menarik para remaja daerah masjid Baiturrahman agar shalat, mengikuti pengajian, melakukan hal-hal dalam kegiatan keagamaan dan menjadikan para remaja memiliki akhlak yang baik.⁵¹

Fungsi dari remaja masjid, yaitu :

1. Remaja masjid berfungsi sebagai pelopor kegiatan religi.
2. Sebagai contoh teladan yang baik.
3. Berfungsi memajukan kualitas iman masyarakat.
4. Sebagai sarana dakwah dan syiar Islam.
5. Membangun kader-kader remaja Islam yang cerdas.

⁵¹ Wawancara dengan ketua BKM Masjid Baiturrahman pada Tanggal 11 Februari 2020.

6. Mengembangkan ilmu ke-Islaman dan memperkenalkannya didalam masyarakat luas.⁵²

5. Fungsi Tadarus Bulan Ramadhan

Tadarusan pada bulan Ramadhan berfungsi untuk meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat Masjid Baiturrahman. Terutama pada remaja yang belum mahir dalam membaca al-Quran. Tadarusan Ramadhan ini biasa dilakukan setelah shalat Tarawih dan setelah shalat Subuh di Masjid Baiturrahman.

“Dengan adanya tadarus di bulan Ramadhan banyak manfaat yang dapat diambil, salah satunya yaitu kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mempererat ikatan ukhuwah Islamiyah antar sesama jama’ah, kemudian anak-anak remaja juga dapat memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang berguna dan melatih kualitas bacaan al-Quran mereka”.⁵³

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberdayakan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman

Berikut adalah fakto-faktor yang mendukung proses kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh Takmir masjid Baiturrahman yaitu :

1. Faktor Pendukung

⁵² <https://brainly.co.id/tugas/12460263.com> Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2020 Pukul: 08.58 Wib.

⁵³ Wawancara dengan BKM Masjid Baiturrahman.

- a. Adanya bangunan masjid sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid. Pada masa Rasulullah masjid selain sebagai tempat ibadah shalat juga sebagai tempat pendidikan bagi umat Islam.
- b. Adanya program kegiatan yang tersusun apabila direncanakan dan diprogram dengan baik dan matang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan tercapai tujuan yang diinginkan.
- c. Jumlah Jama'ah yang tinggal di sekitaran masjid Baiturrahman mayoritas beragama Islam. Masyarakatnya pun sangat antusias mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Baiturrahman.
- d. Komunikasi dan kerjasama antar pengurus takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan ini mampu mewujudkan nilai pendidikan agama Islam masyarakat yang baik.
- e. Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda yang selalu memberikan semangat baru.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh Takmir masjid Baiturrahman yaitu :

- a. Penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi. Terkadang kegiatan tersebut semakin lama semakin membuat jama'ah jenuh. Sehingga kegiatannya terasa monoton.⁵⁴
- b. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran di masjid Baiturrahman.
- c. Karena adanya perenovasian masjid sehingga kegiatan-kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam tidak berjalan sebagai mana mestinya.
- d. Kurangnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan agama Islam bagi anak-anak, hanya terfokuskan terhdap orang-orang dewasa.

⁵⁴ Observasi dan wawancara dengan ketua BKM masjid Baiturrahman dan jama'ah masjid Baiturrahman Pada Tanggal 1 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian mengenai fungsi masjid dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat, upaya yang dilakukan masjid Baiturrahman yaitu mengadakan kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan kaum bapak-bapak, majelis taklim, kegiatan peringatan hari-hari besar dalam Islam, kegiatan RISMA, dan melakukan tadarus setiap bulan Ramadhan.
2. Memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di masjid Baiturrahman berfungsi untuk membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memotivasi jama'ah untuk lebih mendalami ilmu agama Islam serta berfungsi untuk saling mengeratkan ikatan silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai pelopor kegiatan religi, dan contoh teladan yang baik, juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan ummat, sebagai sarana penyebaran dakwah dan agama Islam, membangun kader-kader remaja Islam yang cerdas, dan

mengembangkan ilmu ke-Islaman dan memperkenalkannya didalam masyarakat luas.

3. Faktor yang dapat mendukung dalam memberdayakan pendidikan agama Islam di masjid Baiturrahman yaitu adanya bangunan masjid yang dapat dimanfaatkan tempat belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dan tercapai. Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam akan terhambat apabila tidak adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman.

D. Saran

Berikut adalah saran yang dapat peneliti sampaikan guna menjadi bahan untuk perbaikan kedepannya berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari penelitian di atas yaitu sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya pada kegiatan majelis ta'lim menambahkan metode pembelajaran yang bervariasi agar para jamaah masjid tidak merasakan kebosanan.
2. Teruntuk takmir masjid Baiturrahman kiranya dapat memenuhi fasilitas yang mendukung dalam upaya memberdayakan pendidikan agama Islam untuk memakmurkan masjid seperti sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan masjid.

3. Guna tercapainya pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, kiranya masjid Baiturrahman dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan dalam pemberdayaan tersebut seperti adanya Taman Pendidikan Anak maupun senejisnya.
4. Menjaga dan meningkatkan faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan pendidikan agama Islam.
5. Mencari solusi untuk hambatan-hambatan yang terjadi pemberdayaan pendidikan agama Islam.
6. Para pengurus dituntut agar benar-benar bertanggung jawab dalam kegiatan memakmurkan masjid, karena mereka telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk menjaga dan memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra. (2012), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Shonhaji, H. Abdullah. dkk.(tt), *Terjemahan Sunan Ibnu Majah (Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, Juz 1, Bab 1 Dan 2 (Kitab Tentang Masjid Dan Shalat Berjamah.
- Sarwono, Ahmad Bin Zahir. (2019), *Tarikh Nabawi (Kisah Teladan Rasulullah Dalam Memakmurkan Masjid)*, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, Eds. Digital.
- Najib, M. dkk. (2015), *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implikasinya)*, Yogyakarta: Gava Media, Eds.Digital.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. (2014), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Siswanto. (2005), *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Ayub, Muhammad E. (2007), *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani.

- Daulay, M.Imran. dkk. (2012), *Manajemen Masjid*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin.dkk. (2014), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1*, Bandung: Citra Umbara..
- Priyatna, Tedy. (2004), *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Arifin, H.M. (2008), *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Sinar Grafika Offnet.
- Uhbiyati, Nur. (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Thoha, Chabib. (2004), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2007.
- Syafaruddin.(2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sain Dan Islam)*, Medan: Perdana Publishing.

Siahaan Amiruddin., (2010), *Ilmu Pendidikan & Masyarakat Belajar (Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Era Global)*, Bandung: Citapustaka Media.

Salminawati. (2016), *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media.

Rasyidin, Al. (2008), *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka.

Sugiono. (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendiidkan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. (2002), *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sitorus, Masganti. (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.

Sugiono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Muliawan, Jasa Ungguh. (2005), *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmawati.(2013), *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim : Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Jamil, Abdul. dkk. (2012), *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.

<https://brainly.co.id/tugas/12460263.com> Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2020

Pukul: 08.58 WIB

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati fungsi Masjid Baiturrahman dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat.

a. Tujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
2. Untuk mengetahui fungsi dalam memberdayakan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pendidikan agama Islam bagi masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

b. Aspek yang diamati

1. Lokasi
2. Proses kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

3. Siapa saja yang berperan dan ikut serta dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
4. Strategi, media dan metode pengajaran dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Jl.Pelajar Timur No.173 Kel.Binjai Kec.Medan Denai”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah tentang fungsi masjid dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam, kegiatan yang mendukung pemberdayaan pendidikan agama Islam, serta faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman No.173 Kel.Binjai Kec.Medan Denai.

Daftar pertanyaan :

1. Pengurus Masjid

1. Program kegiatan apa saja yang ada di Masjid Baiturrahman ?
2. Apa fungsi dari program kegiatan masjid tersebut
3. Bagaimana tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid Baiturrahman ?
4. Bagaimana kerja pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut ?
5. Program kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan ?
6. Apakah ada program yang belum terlaksanakan ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program kegiatan tersebut ?

2. RISMA Masjid Baiturrahman

1. Apa fungsi Masjid Baiturrahman bagi RISMA ?
2. Bagaimana keadaan RISMA Masjid Baiturrahman saat ini ?
3. Bagaimana peran RISMA dalam kegiatan yang ada di Masjid Baiturrahman ?
4. Apa yang menjadi kendala kegiatan RISMA Baiturrahman ?

3. Jama'ah Bapak-Bapak

1. Apa fungsi sosial Masjid Baiturrahman bagi jama'ah bapak-bapak ?
2. Bagaimana kondisi jama'ah bapak-bapak dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Baiturrahman ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh jama'ah bapak-bapak dalam menjalankan fungsi masjid ?
4. Kendala apa yang menjadikan kegiatan bapak-bapak tidak optimal ?
5. Upaya apa yang jama'ah bapak-bapak lakukan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut ?

4. Jama'ah Ibu-Ibu

1. Apa fungsi sosial Masjid Baiturrahman bagi jama'ah ibu-ibu ?
2. Bagaimana kondisi jama'ah ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Baiturrahman ?

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh jama'ah ibu-ibu dalam menjalankan fungsi masjid ?
4. Kendala apa yang menjadikan kegiatan ibu-ibu tidak optimal ?
5. Upaya apa yang jama'ah ibu-ibu lakukan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut ?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana Masjid
2. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Saat berlangsungnya wawancara
4. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI I

Hari/Tanggal : Jum'at/24 Januari 2020

Waktu :09.00-10.00 WIB

Lokasi : Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur

Sumber Data : Sekretaris BKM Baiturrahman Jl. Pelajar Timur

Kegiatan :Observasi Awal

Hari ini merupakan pengamatan pertama kali dilakukan di Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur Gg.Sekolah No.173 Kel.Binjai Kec.Medan Denai. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan pendidikan agama islam. Penelitian menuju ke ruangan kepengurusan masjid dan berjumpa dengan sekretaris BKM Masjid Baiturrahman, karena ketua BKM sedang tidak berada di tempat. Peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti setelah bercengkrama dengan sekretaris BKM, ia menyarankan agar datang keesokan harinya dan langsung bertemu dengan ketua BKM.

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Januari 2020

Waktu :09.00-10.00 WIB

Lokasi : Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur

Sumber Data : Ketua BKM Baiturrahman Jl. Pelajar Timur

Kegiatan :Observasi Awal

Hari ini peneliti datang ke Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur. Tujuan penelitian ini adalah yaitu mengantarkan surat izin penelitian kepada ketua BKM-nya serta mendapatkan informasi tentang biodata masjid. Peneliti juga menanyakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memberdayakan pendidikan agama Islam serta hari apa saja kegiatan tersebut dilaksanakan. Bertepatan hari ini tidak ada kegiatan apa-apa maka peneliti mengadakan penelitian keesokan harinya, dan peneliti akhirnya meminta izin dan berpamitan langsung kepada ketua BKM-nya, kemudian peneliti pulang.

LAMPIRAN 6

HASIL OBSERVASI III

Hari/Tanggal	: Minggu/26 Januari 2020
Waktu	: 09.00-10.00 WIB
Lokasi	: Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur
Sumber Data	: Dokumen (tentang masjid, badan kepengurusan, serta remaja masjid)
Kegiatan	: Mencari data tentang keadaan masjid, badan kepengurusan, serta remaja masjid

Dokumen diperoleh dari sekretaris BKM Masjid Baiturrahman. Data yang diperoleh berupa data berbentuk makalah yang berisikan tentang profil masjid dan keadaan kepengurusan dan sarana prasarana Masjid Baiturrahman. Pada hari ini peneliti juga wawancara dengan para jamaah yang ada di Masjid Baiturrahman, peneliti bertanya dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat terlebih dahulu. Setelah selesai wawancara peneliti langsung berpamitan dan pulang.

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI IV

Hari/Tanggal : Jum'at/31 Januari 2020

Waktu :09.00-10.00 WIB

Lokasi : Masjid Baiturrahman Jl.Pelajar Timur

Sumber Data : Jamaah Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur

Kegiatan : Wawancara dengan jamaah Masjid

Pada hari ini, Jum'at, 31 Januari 2020 peneliti datang ke Masjid Baiturrahman untuk melakukan penelitian. Pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara dengan salah satu jama'ah Masjid Baiturrahman. Peneliti memilih informan sebagai sumber data karena menurut peneliti jamaah mengalami langsung bagaimana pemberdayaan masjid berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pemberdayaan pendidikan agama Islam. Setelah mendapatkan beberapa informasi maka peneliti berpamitan untuk pulang.

LAMPIRAN 8

CATATAN HASIL WAWANCARA

PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMASI
1. Program kegiatan apa saja yang ada di Masjid Baiturrahman ?	Program kegiatan yang ada di Masjid Baiturrahman yaitu kegiatan pengajian shubuh setiap hari minggu, wirid yasin setiap malam jum'at, peringatan hari-hari besar Islam, remaja masjid. Dan lain sebagainya	
2. Apa fungsi dari program kegiatan masjid tersebut	Dapat membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam sehingga membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, walaupun diselenggarakan dengan serius tetapi juga santai, majelis taklim juga dapat memotivasi jama'ahnya untuk lebih mendalami ilmu agama Islam serta berfungsi sebagai ajang	

	silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah	
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Masjid Baiturrahman ?	Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, Masjid Baiturrahman sering mengadakan kegiatan halaqah, seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan, seperti pengajian khusus bapak- bapak, pengajian khusus ibu- ibu, dan pengajian subuh hari ahad, dan sebagainya” tentang kualitas	
4. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran ?	Materi pembelajaran yang disampaikan dalam pengajian yaitu diawali dengan membaca al-Qur’an bersama dan pengajian yang membahas tentang hal-hal yang	

	<p>menyangkut dengan kehidupan sehari-hari umat Islam seperti Fiqih, Muamalah, Aqidah Akhlak, Tauhid, Hadis dan lain sebagainya.</p>	
<p>5. Apa saja target yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan pendidikan agama Islam ?</p>	<p>Target dari berlangsungnya acara ini adalah meningkatkan kesadaran rohani Islam, meningkatkan ilmu agama Islam dalam kehidupan jam'ah Masjid Baiturrahman, dan membumikan nilai yang terkandung dalam sejarah agama Islam". Beliau juga menambahkan "saya berharap jama'ah di daerah sini dapat meneladani sikap dari Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-harinya.</p>	
<p>5. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran ?</p>	<p>Materi pembelajaran yang disampaikan dalam pengajian yaitu diawali dengan membaca</p>	

	<p>al-Qur'an bersama dan pengajian yang membahas tentang hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari ummat Islam seperti Fiqih, Muamalah, Aqidah Akhlak, Tauhid, Hadis dan lain sebagainya.</p>	
<p>6. Apa manfaat menggunakan metode tanya jawab pada saat adanya pengajian ?</p>	<p>Untuk mengetahui tingkat pemahaman jama'ah pengajian dalam menerima materi yang telah saya berikan, saya terapkan metode tanya jawab di tengah pengajian tersebut. Jika jama'ah pengajian sudah memahami maka akan dilanjutkan ke materi selanjutnya namun jika dinilai kurang paham maka akan dijelaskan kembali yang tidak paham tadi</p>	
<p>7. Metode pembelajaran apa</p>	<p>Dalam setiap kegiatan</p>	

saja yang digunakan dalam pembelajaran pemberdayaan pendidikan agama Islam	pengajian, materi pembelajaran sering disampaikan dengan cara ceramah, karena materi yang disampaikanpun lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para jamaahnya.	
--	--	--

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI LAPANGAN



Tampak Bangunan Masjid Baiturrahman Dari Luar



Bangunan Masjid Baiturrahman Dari Dalam



Pintu Masuk Masjid Baiturrahman



Lokasi Tempat Wudhu Yang Baru



Pengajian Subuh Hari Ahad Jama'ah Bapak-Bapak



Pengajian Subuh Hari Ahad Jama'ah Ibu-Ibu



Pengajian Jama'ah Bapak-Bapak Malam Rabu



Wirid Yasiin Malam Jum'at

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Matang Sagoe, 06 Januari 1995
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Anwar Hamid
Nama Ibu : Basyariah
Anak Ke : 6 dari 7 bersaudara
Alamat Rumah : Desa Matang Sagoe, Kec. Peusangan Kab.Bireuen,
Aceh.
No. HP : 085213891015

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : MIN Matangglumpangdua (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2008-2011 : SMPS Islam Darul 'Ulum (Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011-2014 : MAN Peusangan (Lulus dan Berijazah)



IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Siti Rahmah.
NIM : 31154187.
Tempat, Tanggal Lahir : Matang Sagoe, 06-05-1995
Tahun Masuk : 2015
Asal Sekolah : MAN 3 BIREUEN
No. HP : 0852-0711-0381
Email : sityrahmah@gmail.com
Alamat di Medan : Jl. Pelajar Timur Gg. Sekolah
No. 6 D. Medan.

Barang siapa yang menemukan buku ini tercecer,
dimohon untuk mengembalikan kepada pemiliknya
sesuai dengan identitas yang di atas

D. Daftar Kegiatan Menghadiri Ujian Munaqsyah

a. Deskripsi

- Setiap mahasiswa yang akan mengikuti ujian munaqsyah wajib
1. Menghadiri ujian munaqsyah minimal 6 kali kehadiran.
 2. Saat menghadiri ujian munaqsyah mahasiswa menyimak dan mencatat setiap materi ujian yang disampaikan dosen penguji sebagai bekal nanti saat mengikuti ujian munaqsyah.
 3. Setiap kali hadir, mahasiswa mengisi blanko pada kolom tabel kehadiran mengikuti ujian munaqsyah di bawah ini

b. Bukti Kehadiran Menghadiri Ujian Munaqsyah

No.	Hari/Tanggal	Panitia Ujian	
		Nama	Tanda Tangan
1.	Rabu / 14 Nov 18 / Pagi	PAI	
2.	Rabu / 14 Nov 18 / Siang	PMM.	
3.	Jumat / 12 April 2019	PAI	
4.	Senin / 15 April 2019	PMM	
5.	Selasa / 16 April 2019	PAI	
6.	Kamis / 30 Juli 2020	PAI	
7.			

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI



Drs. Asmit Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : D. Asmit Aidah Ritonga, MA.

Judul Proposal : Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Tim No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
16 / 05 / 2019	Acc judul.		
14 / 06 / 2019	Rumusan Masalah	Pengertian dalam Ruan Pendidikan	
20 / 06 / 2019	Revisi BAB I		
26 / 06 / 2019	Revisi BAB II & III		
23 / 07 / 2019	Acc Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI



Drs. Asmit Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Zulkifli Nasution, MA

Judul Proposal : Fungsi Masjid dalam pemberdayaan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 kel. Binjai kec. Medan Denai.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis 25/07/2019	Penyempurnaan Judul	Buku - Buku yg relevan judul	☑
Kamis 01/08/19	Perbaikan Rumusan Masalah	Menyempurnakan Rumusan, Latar belakang	☑
Kamis 23/01/2020	Koreksi yg di Revisi dan Acc Proposal	Langutan Sempro	☑

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Prodi PAI
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Judul Skripsi : Fungsi Masjid dalam pemberdayaan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 kel. Binjai kec. Medan Denai.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis 27/02/20	Penjelasan Bab IV & V	temuan khusus sesuai- kan dgn fakta.	☑
Kamis 02/07/20	Revisi Bab IV & V	Rumusan Masalah sesuaikan dgn hasil penelitian	
Senin 27/07/20	Revisi skripsi		
Selasa 28/07/20	Revisi		
Rabu 29/07/20	Revisi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Prodi PAI
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Zulkripli Nasution, MA

Judul Skripsi : Fungsi Masjid dalam Pamberdayaan PAI bagi Masyarakat di Masjid Baiturrahman J. Pelajar Timur No.173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Senin 10/02 2020	Koreksi Bab 4 & 5		
Kamis 13/02 2020			
Kamis 20/02 2020			
Senin 24/02 2020			
Rabu 26/02 2020			
Selasa 03/03 2020			

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Prodi PAI



Aidan Ritonga, MA
NIP. 1960041996032002

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

1. Transkrip Nilai Sementara (telah mengikuti minimal 100 sks)
2. Proposal yang telah disetujui pembimbing I dan Pembimbing II

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN KOMPREHENSIF

1. Slip SPP Semester Terakhir (fotocopy rangkap 2)*
2. Transkrip Nilai Sementara (dileges KTU rangkap 2)
3. Surat Keterangan Lulus Praktikum / Kartu D (asli + fotocopy rangkap 2)
4. Surat Kegiatan Ko-Kurikuler / Kartu E (asli + fotocopy rangkap 2)
5. Sertifikat KKN (asli + fotocopy rangkap 2)
6. Surat Keterangan Lulus Tahfizh (fotocopy rangkap 1)
7. Daftar Kegiatan Mengikuti Ujian Komprehensif (fotocopy rangkap 1)
8. Sertifikat/ Piagam Prestasi dalam Kejuaraan, Juara I s/d Harahap III (fotocopy rangkap 2)**
9. Semua Berkas dimasukkan ke dalam Bussiness File warna Merah***

* Menunjukkan slip yang asli

** Bila ada

*** Sudah dibolongi dan disusun berdasarkan urutan 1 - 8

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN MUNAQSYAH

BERKAS A (dipisahkan, dijepit dengan penjepit kertas)

1. Transkrip nilai yang dileges asli (1 lembar) ✓
2. Fotocopy Ijazah SMA sederajat (1 lembar) ✓
3. Fotocopy abstrak yang ditandatangani PS (1 lembar)
4. Formulir calon wisudawan (1 lembar); formulir didownload dari website PAI
5. Pasfoto ukuran 3 x 4 hitam putih dicetak (jangan diprint) sebanyak 6 lembar, pakai plastik, tulis nama dengan tinta kering ✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1114/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01 /2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 24 Januari 2020

Yth. Ka. BKM Masjid Baiturrahman Medan Denai
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITI RAHMAH
Tempat/Tanggal Lahir : Matang Sagoe, 06 Januari 1995
NIM : 31154187
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di BKM Masjid Baiturrahman Medan Denai guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

FUNGSI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT DI MASJID BAITURRAHMAN JL PELAJAR NO 173 KEL BINJAI KEC MEDAN DENAI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Kecamatan Medan PAI



Dekan, *Fitri Yuliana Ritonga, M.A.*
No. P.1970/2020 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**BADAN KEMAKMURAN MASJID
"MASJID BAITURRAHMAN"**

Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai – Kec. Medan Denai
Medan - Sumatera Utara. Kode Pos. 20228

SURAT KETERANGAN

Nomor.01/24/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua BKM Masjid Baiturrahman menerangkan
bahwa :

Nama : Siti Rahmah
Nim : 31154187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Baiturrahman, Jl. Pelajar Timur No. 173 Kelurahan Binjai-Kecamatan Medan Denai. Untuk skripsi dengan judul **"Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Masjid Baiturrahman Jl. Pelajar Timur No. 173 Kel. Binjai Kec. Medan Denai"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Medan, 24 Februari 2020

Ketua BKM



Assukri